

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyangkut seluruh aspek belajar. Belajar tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan proses belajar merupakan kegiatan yang menghendaki peserta didik harus lebih aktif mencari dan menemukan konsepnya sendiri berdasarkan pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik, demikian juga sebaliknya, peserta didik belajar dari belajar dari segala yang dilihat, didengar dan dirasakan. Proses belajar akan efektif apabila peserta didik berada dalam kondisi senang dan bahagia, gitu juga sebaliknya, peserta didik akan merasa takut, cemas, dan was-was, sehingga hasil kurang optimal apabila proses belajar anak terlalu dipaksakan.

Kondisi siswa yang ceria, senang dan bahagia tentunya akan mempermudah proses masuknya informasi kedalam memori anak. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru harus lebih peka terhadap siswanya apabila merasa jenuh, bosan ataupun tidak nyaman selama pembelajaran. Kemampuan guru untuk memahami karakter peserta didik sangatlah penting. Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, sudah paham betul dengan katarekteristik siswa, dan pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan efek yang luar biasa terhadap kuatnya otak mempertahankan pengetahuan. Belajar akan efektif, bila seseorang dalam keadaan gembira sehingga akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran.

Semua guru tentunya pernah mengalami situasi belajar yang beku dan membosankan, ini terjadi biasanya pada jam pelajaran terakhir. Siswa terlihat mengalami kejenuhan, konsentrasi belajar menurun, lelah, dan mulai bosan. Pada kondisi seperti itu, siswa melampiaskannya dengan mengobrol atau membuat gaduh didalam kelas. Banyak guru yang kebingungan menghadapi masalah seperti ini. Diantara mereka ada yang tetap sama menyampaikan materinya meskipun kondisi belajar siswa sudah tidak kondusif. Bahkan, ada guru yang memaksa anak agar diam dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Cara seperti ini akan merusak mental siswa dalam belajar dan akan membuat mereka membenci pelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 101854 Sei Mencirim, tingkat kejenuhan siswa dapat terlihat dari banyaknya siswa yang kurang bersemangat Ketika proses pembelajaran, motivasi menurun, serta terlihat lelah dan malas dalam belajar. Selain itu, siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa kurang tanggap dan cekatan dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik dan ingin menerapkan Teknik Ice Breaking di SDN 101854 Sei Mencirim. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui Teknik Ice Breaking sebagai pencair suasana dan juga sebagai pemberi kekuatan, memberikan pencerahan disaat mengalami kejenuhan, memusatkan perhatian dan membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga muncul suasana yang menyenangkan untuk memberikan wawasan kepada pembaca, terutama seorang pendidik tentang pentingnya Teknik Ice Breaking dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran diantara guru,

siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan sebagainya. Belajar merupakan hal yang kompleks yang bisa dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami dalam satu proses yaitu mental, dimana bahan belajarnya berupa alam, hewan, tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru belajar lebih ke dalam tahapan menyiapkan, tahapan dimana seorang guru mengenal anak didiknya, serta perancangan pembelajaran yang lain, “Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar memiliki tugas yang tidak mudah, karena ia merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian kualitas pembelajaran yang baik”.

Secara umum, dalam pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat belajarnya belajar, Misalnya, pada beberapa sekolah masih terdapat beberapa guru yang belum bisa menggunakan metode serta media terdapat beberapa guru yang belum bisa menggunakan metode serta media yang menarik untuk belajar, Bahkan kurangnya informasi teknologi(komputer) dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana. Sehingga proses belajar mengajar terbilang monoton. Dari siswa sendiri, masalah secara umum adalah kurangnya daya konsentrasi dan, motivasi siswa.

Untuk melihat kualitas pembelajaran maka dapat diukur dari dua sisi, yakni proses dan hasil belajar, proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran. Sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar, Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dibutuhkan persiapan yang maksimal agar proses pembelajaran, dapat berjalan dengan baik dan diikuti dengan hasil belajar yang baik pula. Dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Semester genap Tahun Ajaran 2023/2024 UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim

Kelas	KKTP	Nilai	Jumlah siswa		Presentasi	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
III A	76	<70	8	14	36%	64%
III B		>70	9	12	43%	57%

Sumber: Wali Kelas III UPT SPF SDN 101854

Berdasarkan keterangan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim masih belum maksimal. banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan yaitu 76. Dapat dilihat dari keterangan tabel bahwa, 43 jumlah siswa di kelas III-A yang tuntas hanya 8 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa, Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak yang memiliki kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari observasi awal sebelum penelitian, ditemukan masalah tentang proses pembelajaran pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu, siswa-siswa masih banyak mengobrol pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut, kurang variatifnya guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa bosan dan cenderung mengantuk dikelas, keterbatasan sarana dan prasarana (tidak ada buku paket) sehingga siswa tidak bisa mengembangkan materi dari buku paket karena hanya dari LKPD. Sedangkan masalah yang berhubungan dengan hasil belajar, ditemukan masih adanya nilai siswa dibawah nilai KKM yang sudah ditetapkan.

Dari keduanya subjek yang mendukung proses dan hasil belajar itulah, ada beberapa faktor yang mungkin bisa dilakukan dalam implementasinya. Secara umum, seorang guru memiliki aktivitas dalam mengembangkan profesinya melalui empat kompetensinya, yaitu, pedagogik, profesional, kepribadian, dan social. Ice Breaking merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai. Dengan demikian disinilah peran *Ice Breaking* sangat diperlukan untuk menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan.

Adapun kelebihan *Ice Breaking* adalah membuat waktu Panjang terasa cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara spontan atau terkonsep membuat suasana kompak dan menyatu. Dalam melakukan *Ice Breaking*, guru memerlukan panduan-panduan atau cara untuk menjalankannya agar *Ice Breaking* berjalan optimal yang hasilnya juga akan dirasakan oleh guru dan siswa, salah satunya dengan cara mengingat panduan atau cara yang sudah di siapkan terlebih dahulu, agar tidak lupa dan tersalurkan kepada tujuannya, yaitu siswa didik.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas skripsi dengan judul “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim”

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran
2. Siswa masih banyak mengobrol
3. Kurangnya daya konsentrasi dan motivasi siswa
4. Guru kurang kreatif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran
5. Guru belum menggunakan Teknik Ice Breaking dalam pembelajaran

1.3 Batas Masalah

Dari uraian indentifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penulisan membatasi masalah yang akan diteliti agar pembahasan tidak melebar kepada masalah yang lain mengingat keterbatasan waktu penilaian. Agar pembahasan masalah lebih terarah dan tidak menimpang dari judul penelitian, maka penelitian membatasi permasalahan pada, pengaruh Ice Breaking terhadap motivasi siswa sekolah dasar kecamatan tunggal kabupaten deli Serdang. Ice Breaking meliputi seberapa besar pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi belajar siswa kelas III.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim dengan diberikan ice

breaking?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim tanpa diberikan ice breaking?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim dengan diberikan ice breaking
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim tanpa diberikan ice breaking
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh yang signifikan penerapan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim

1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tolak ukur berhasil tidaknya penelitian yang hendak dilaksanakan. Jika tujuan tercapai, maka penelitian yang dilaksanakan berhasil. Pada bagian ini akan diuraikan tujuan penelitian secara

umum dan khusus. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *Ice Breaking* terhadap siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Memberikan warna baru dalam pembelajaran siswa sekolah dasar kecamatan tunggal.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Teknik *Ice Breaking* dapat meningkatkan peran guru dalam keterampilan dan profesionalisme guru dalam mengajar dengan pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Memberikan informasi dan masukan yang berharga bagi guru sekolah dasar sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar.

c. Manfaat bagi peneliti

Peneliti ini dapat merubah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di SD sehingga mampu menjadi seorang guru yang profesional dalam proses belajar mengajar siswa.